

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga kami dapat menyajikan “*Buletin Cuaca*” Bulan Desember 2021 yang memuat analisis cuaca dan dinamika atmosfer pada bulan November 2021. Buletin ini disusun berdasarkan hasil analisis, pemantauan data peramatan dan pengembangan Buletin Prakiraan Hujan yang dibuat oleh Stasiun Klimatologi Siantan serta prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.

Buletin ini juga menyajikan beberapa informasi meteorologi yang terjadi selama bulan November 2021 dan prakiraan cuaca bulan Desember 2021. Informasi tersebut antara lain prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di Kabupaten Kapuas Hulu.

Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu. Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya atas partisipasinya dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, Desember 2021

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**

RIDWAN NUGRAHA, A.Md
NIP. 198006162000031001

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
Nomor. 12. DESEMBER / 2021

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab :

Ridwan Nugraha, A.Md

Redaktur Pelaksana :

- Nurmala Novitasari, S.T
- Hass Setya Raditha Aditya, S.Tr
- Imam Abdi Saputra, S.Tr
- Unggul Eka Saputra, S.T
- Muhammad Suyudi Wahyu Sinangga, S.Tr
- Rahpeni Fajarianti, S.Tr.Met
- M. Fajri, S.Tr
- Indrianto Sitorus, S.Tr

Penyunting / Editor :

- Syarif Iskandar, S.Stat
- Gatot Mangku Prayitno, A.Md
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr
- Dwi Raya Prabowo, A.Md

Anggota :

- Minah Sulastri
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
REDAKTUR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
PENGERTIAN	1
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER	3
1.1 Suhu Muka Laut (<i>Sea Surface Temperature</i>).....	3
1.2 OLR (<i>Outgoing Longwave Radiation</i>).....	4
1.3 MJO (<i>Madden Julian Oscillation</i>).....	5
1.4 Monsun (<i>Monsoon</i>)	6
II. ANALISIS CUACA BULAN NOVEMBER 2021	8
2.1 Analisis Hujan	8
2.1.1 Analisis Curah Hujan Bulan November 2021.....	8
2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan November 2021.....	9
2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan November 2021	9
2.2 Analisis Angin.....	9
2.3 Analisis Temperatur	11
2.4 Analisis Kelembaban Udara	11
2.5 Penyinaran Matahari	12
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN DESEMBER 2021	13
IV. INFORMASI CUACA / IKLIM EKSTREM BULAN NOVEMBER 2021.....	15
V. LAMPIRAN	
1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN	
2. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN	
3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 300 MM/BLN	
4. PETA PRAKIRAAN POTENSI BANJIR	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Dasarian III November 2021.....	3
GAMBAR 2. Anomali Suhu Muka Laut Indonesia Dasarian III November 2021	3
GAMBAR 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG	4
GAMBAR 4. OLR Bulan November 2021	5
GAMBAR 5. Fase MJO dan Penggambarannya dengan Indeks RMM.....	5
GAMBAR 6. Diagram <i>Wheeler</i> dan Peta Spasial Anomali OLR	6
GAMBAR 7. <i>Streamline</i> Bulan November 2021 dan Prediksi Bulan Desember 2021	7
GAMBAR 8. Grafik Perbandingan Indeks Monsun Asia dan Australia	7
GAMBAR 9. Grafik Curah Hujan Bulan November 2021	8
GAMBAR 10. <i>Wind Rose</i> Bulan November 2021	10
GAMBAR 11. Distribusi Kecepatan Angin Bulan November 2021	10
GAMBAR 12. Grafik Suhu Udara Bulan November 2021	11
GAMBAR 13. Grafik Kelembaban Udara Relatif Bulan November 2021.....	11
GAMBAR 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan November 2021	12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Kategori Hujan November 2021	9
Tabel 4.1 Tabel Informasi Cuaca /Iklim Ekstrem November 2021	15

PENGERTIAN

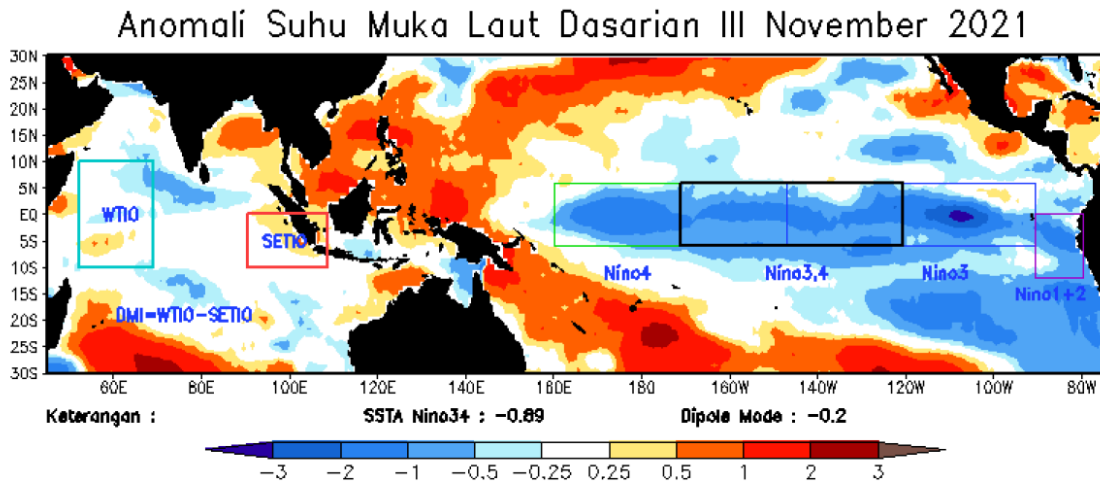
1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Komulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu komulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I : tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II : tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III : tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.

9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.
10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

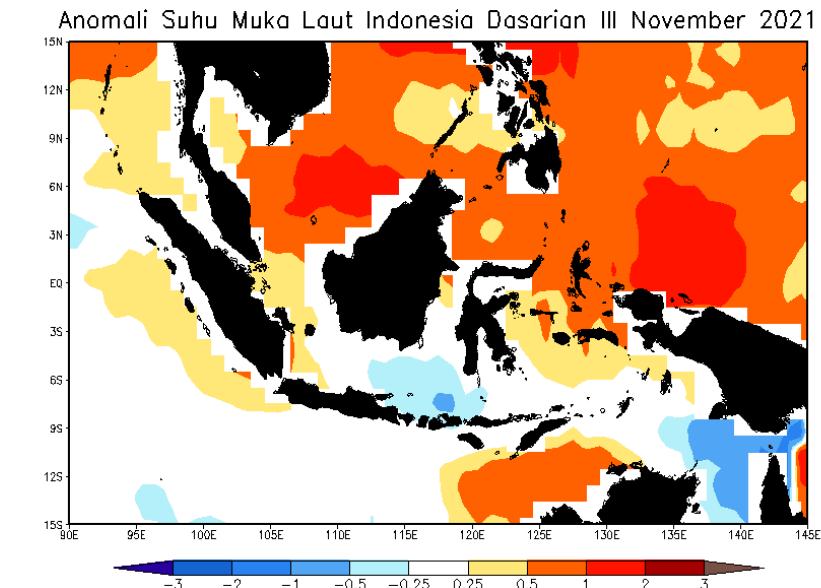
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

1.1. Suhu Muka Laut (*Sea Surface Temperature*)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalnya ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pengaruh *El Nino – La Nina*, *Dipole Mode*, dan SST Indonesia terhadap pola cuaca di Indonesia secara umum.



Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Dasarian III November 2021

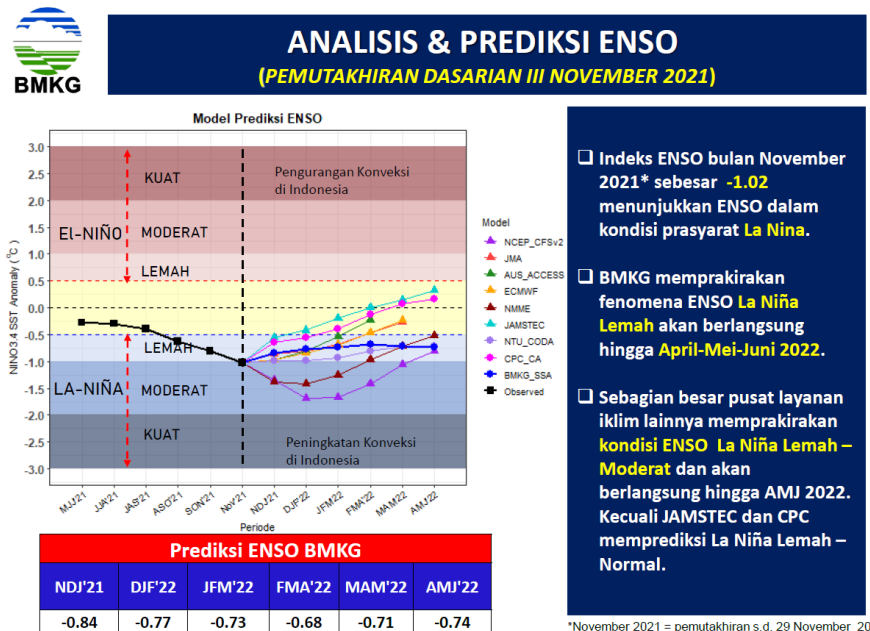


Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Indonesia Dasarian III November 2021

Rata-rata anomali suhu perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi hangat pada sebagian besar wilayah Indonesia, dengan kisaran anomali SST antara -0.5 s.d +1.0 °C. Suhu muka laut yang lebih hangat (anomali positif) umumnya terjadi di

wilayah perairan Samudra Hindia hingga barat Sumatera, Perairan Kepulauan Riau dan Bangka Belitung, perairan selatan Nusa Tenggara, perairan Sulawesi, Maluku, Maluku Utara dan utara Papua.

Data SST di sekitar pulau Kalimantan berkisar antara 29°C s.d 30°C, sedangkan anomalnya berkisar antara -0.25°C s.d +0.25°C. Kondisi suhu muka laut yang relatif hangat dapat membantu dalam penambahan massa uap air yang berpotensi dalam pembentukan awan hujan.

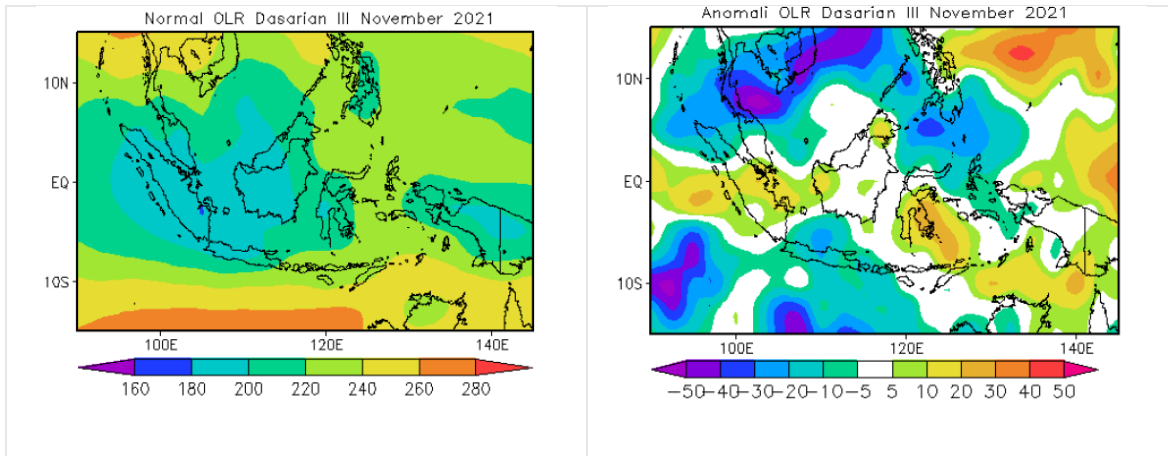


Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG memperkirakan pergerakan ENSO **La Nina Lemah** akan berlangsung hingga bulan **April-Mei-Juni 2022**. BMKG memperkirakan kondisi IOD akan berada pada kondisi **IOD Netral** dan sebagian besar pusat layanan iklim lainnya memprakirakan kondisi IOD cenderung Netral hingga Mei 2022.

1.2. OLR (*Outgoing Longwave Radiation*)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi keluar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai keluar angkasa. Awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi perjalanan gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

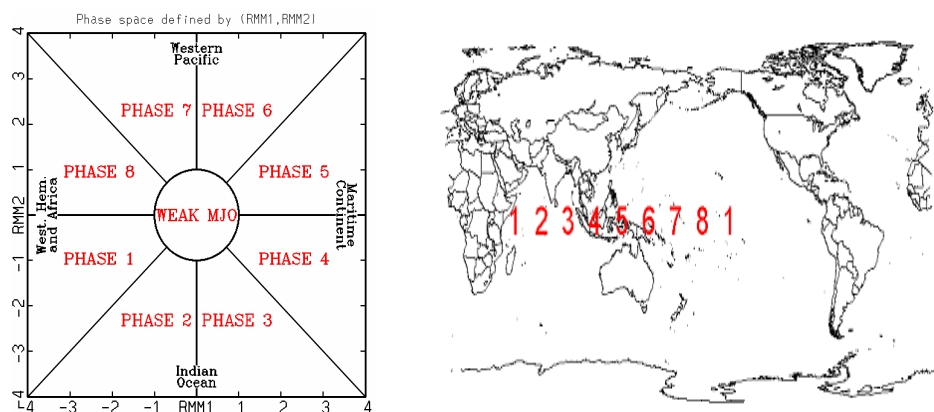


Gambar 4. OLR Bulan November 2021

Daerah pembentukan awan ($OLR \leq 220 \text{ W/m}^2$) terjadi di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Sebagian Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Wilayah Kapuas Hulu secara umum nilai OLR bernilai negatif dan mengindikasikan **bertambahnya daerah tutupan awan**. Dibandingkan dengan klimatologisnya, tutupan awan di wilayah Indonesia umumnya relatif lebih banyak dibandingkan dengan normalnya.

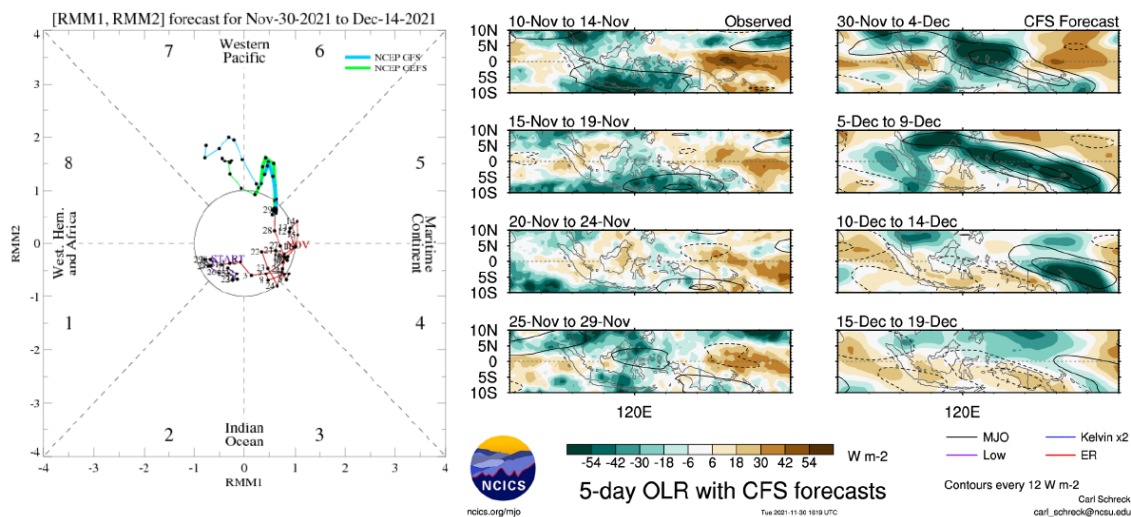
1.3. MJO (*Madden Julian Oscillation*)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variabel arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan juga OLR. MJO dapat didefinisikan penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan Penggambarannya dengan Indeks RMM

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Yang mana pusat konveksi MJO berdasar indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan Samudera Hindia bagian Barat dan berakhirnya MJO di kawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke Timur berkisar 4 – 10 hari/fase.

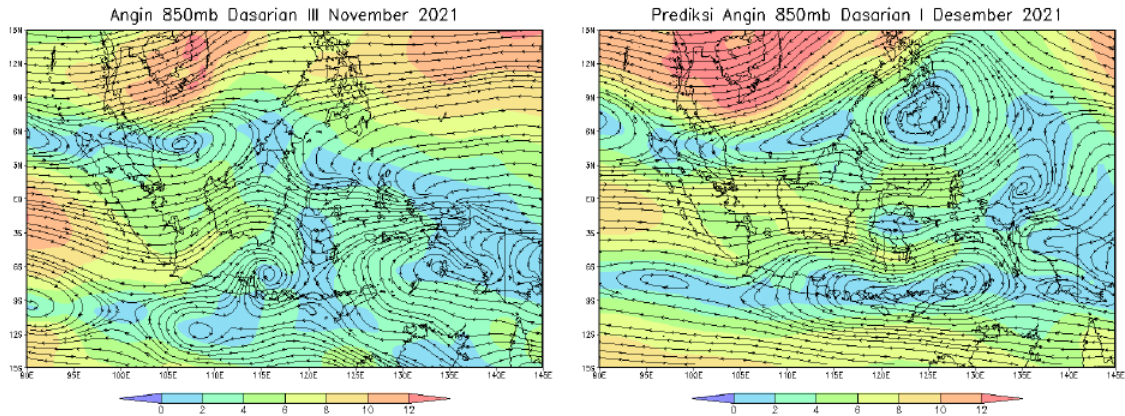


Gambar 6. Diagram *Wheeler* dan Peta Spasial Anomali OLR

Analisis pergerakan MJO tanggal 29 November 2021 menunjukkan **MJO tidak aktif** dan diprediksi aktif fase 6 dan 7 selama dasarian I Desember 2021. Prediksi anomali OLR secara spasial menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan awan relatif basah dibanding biasanya terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia selama dasarian I Desember 2021.

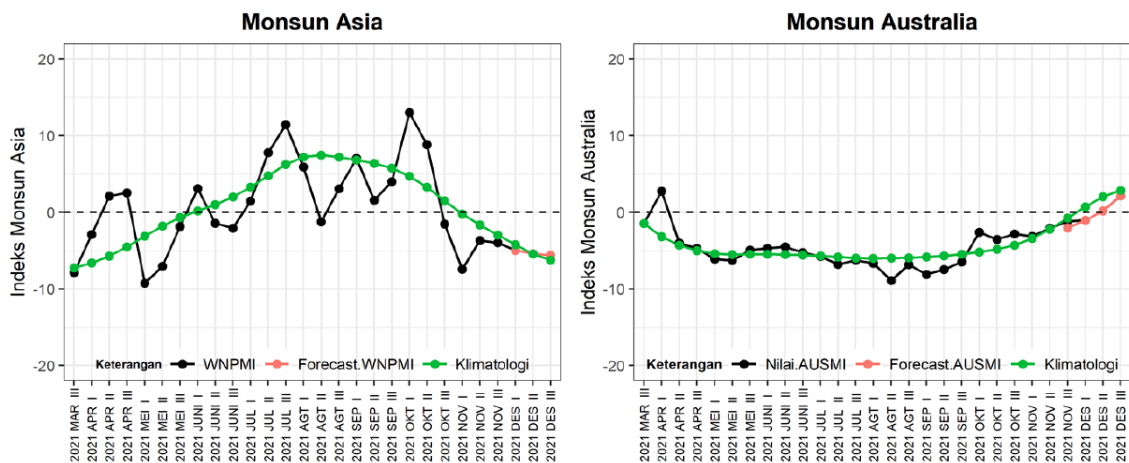
1.4. Monsun (*Monsoon*)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsun yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsun Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (**Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010**).



Gambar 7. Streamline Bulan November 2021 dan Prediksi Bulan Desember 2021

Berdasarkan hasil analisis dasarian III November 2021, aliran massa udara di wilayah Indonesia umumnya masih didominasi angin timuran kecuali wilayah Sumatera hingga Kalimantan bagian Barat. Pola angin lebih lemah dari normalnya. Prediksi dasarian I Desember 2021, aliran massa udara di wilayah Indonesia diprediksi angin baratan mulai memasuki wilayah Indonesia terutama di wilayah sekitar ekuator.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Indeks Monsun Asia dan Australia

Monsun Asia pada dasarian III November 2021 aktif dan diprediksi tetap aktif hingga dasarian III Desember 2021. Kondisi tersebut diprediksi mendukung pembentukan awan di wilayah utara Indonesia. Sedangkan Monsun Australia pada dasarian III November 2021 aktif dan diprediksi masih aktif hingga dasarian III Desember 2021 dengan intensitas relatif sama dengan klimatologisnya, tidak mendukung pembentukan awan di wilayah selatan Indonesia.

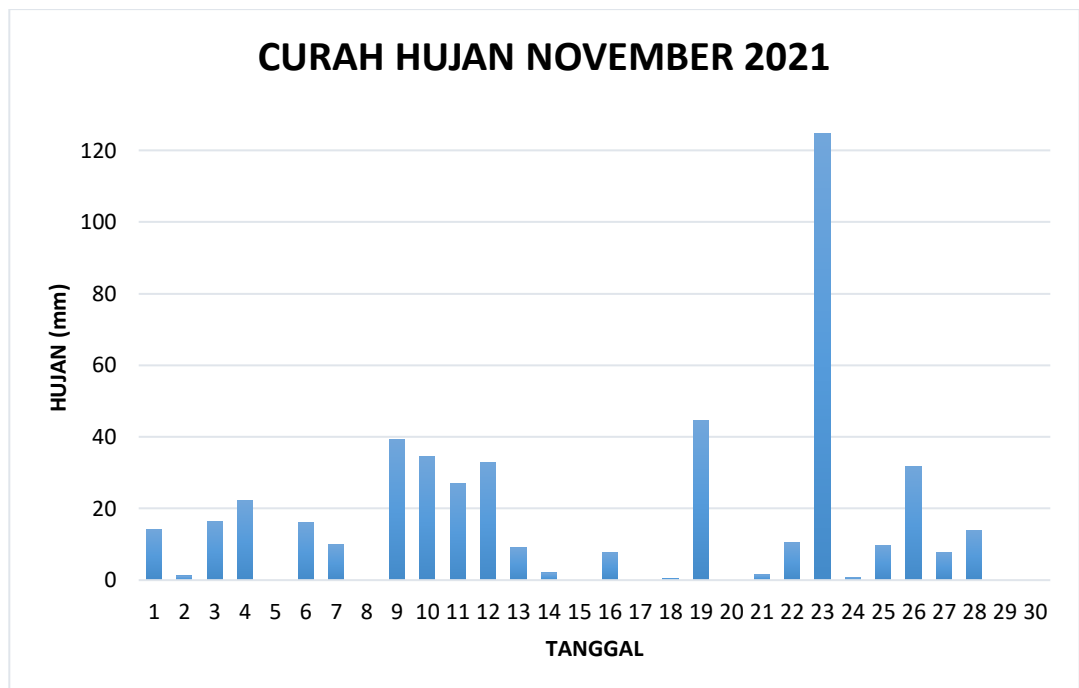
II. ANALISIS CUACA BULAN NOVEMBER 2021

2.1. Analisis Hujan

2.1.1. Analisis Curah Hujan November 2021

Selama bulan November 2021 tercatat jumlah curah hujan sebesar 478 mm dengan rincian :

- Dasarian I : curah hujan 153.8 mm
- Dasarian II : curah hujan 123.4 mm
- Dasarian III : curah hujan 200.8 mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan November 2021

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Peramatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan November 2021. Hujan dengan intensitas paling tinggi terjadi pada tanggal 23 November 2021 dengan curah hujan harian sebesar 124.8 mm. Adapun perincian curah hujan yang terjadi di bulan November 2021 diklasifikasikan dalam beberapa kategori seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tabel Kategori Hujan November 2021

Bulan November 2021		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal Kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	1, 2, 3, 5, 6, 7, 13, 14, 16, 18, 21, 22, 24, 25, 27, dan 28
Sedang	20 – 50 mm/hari	4, 9, 10, 11, 12, 19, dan 26
Lebat	50 – 100 mm/hari	Nihil
Sangat Lebat	>100 mm/hari	23

2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan November 2021

Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan November 2021, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **Normal (N)**.

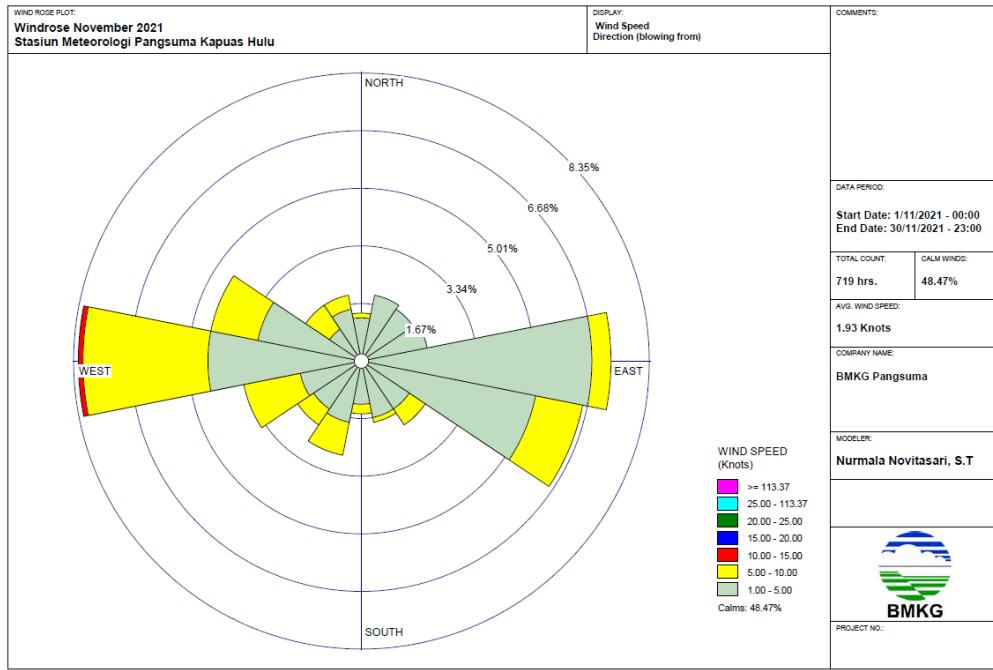
2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan November 2021

Yang dimaksud hari hujan adalah hari dimana terjadi hujan dengan curah hujan ≥ 0.5 mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan November 2021 sendiri terjadi 22 (dua puluh sembilan) kejadian hari hujan, dengan curah hujan $\geq 0,5$ mm. Kejadian hujan terbesar terjadi pada Dasarian III.

2.2. Analisis Angin

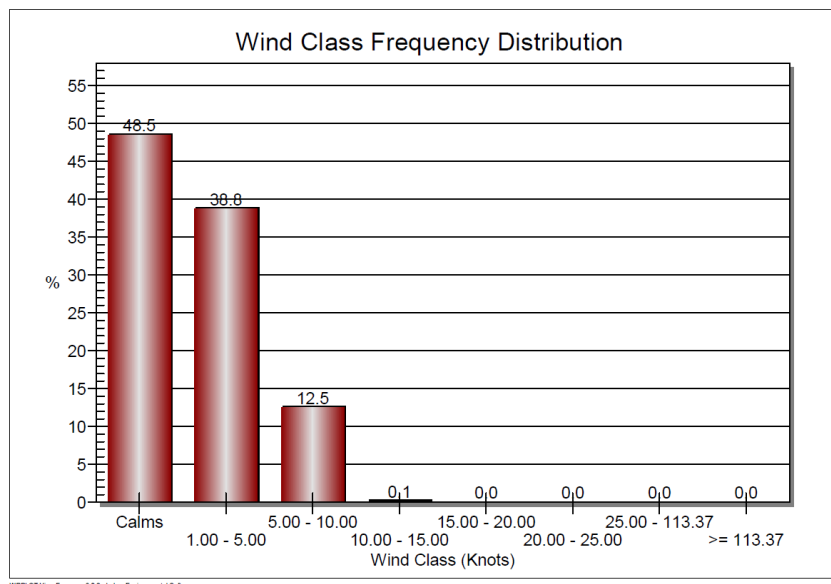
Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

Berdasarkan diagram *wind rose* pada Gambar 10, menerangkan bahwa arah angin bulan November 2021 pada wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dominan berasal dari arah Barat. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 11 knot. Sedangkan untuk angin yang bergerak dengan kecepatan sangat rendah (*calm* / angin teduh) tercatat sebesar 48.47%.



Gambar 10. Wind Rose Bulan November 2021

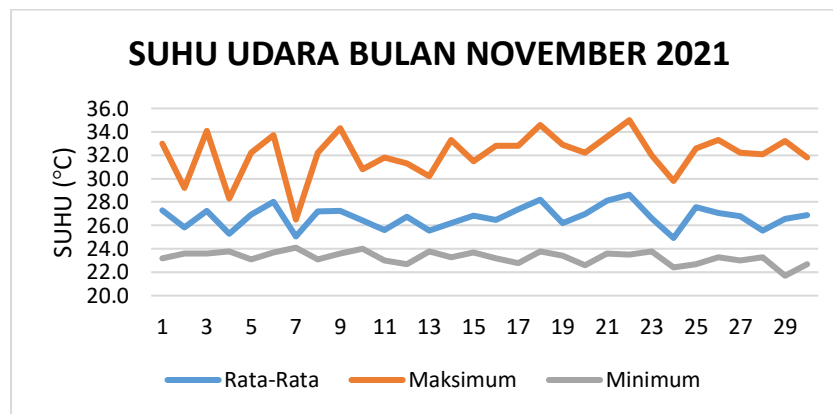
Untuk rincian distribusi kecepatan angin yang terjadi selama bulan November 2021 dapat dilihat pada Gambar 11, seperti yang ditunjukkan di bawah ini dimana tercatat kelompok angin terbesar 48.5% Calm. Kemudian kelompok kedua dengan kecepatan 1–5 knot sebesar 38.8%, kelompok ketiga dengan kecepatan 5–10 knot sebesar 12.5, dan kelompok keempat dengan kecepatan 10-15 knot sebesar 0.1%.



Gambar 11. Distribusi Kecepatan Angin Bulan November 2021

2.3. Analisis Temperatur

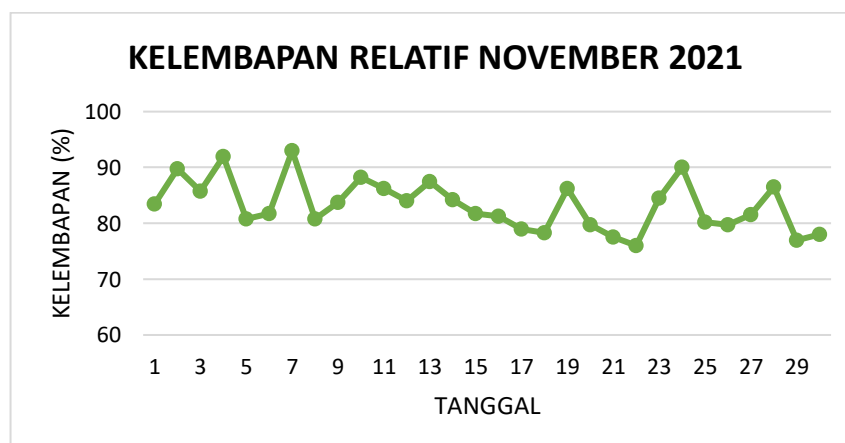
Suhu adalah daya kinetis rata-rata dari pergerakan molekul benda yang diukur dalam skala. Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan November 2021 berkisar antara 21.7°C – 35.0°C dengan rata-rata 26.7 °C. Suhu udara terendah adalah 21.7°C terjadi pada tanggal 29 November 2021. Sedangkan suhu udara tertinggi 35.0°C terjadi pada tanggal 22 November 2021. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan November 2021.



Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan November 2021

2.4. Analisis Kelembaban Udara

Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembaban, kelembaban yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembaban udara relatif (Rh). Kelembaban udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian.

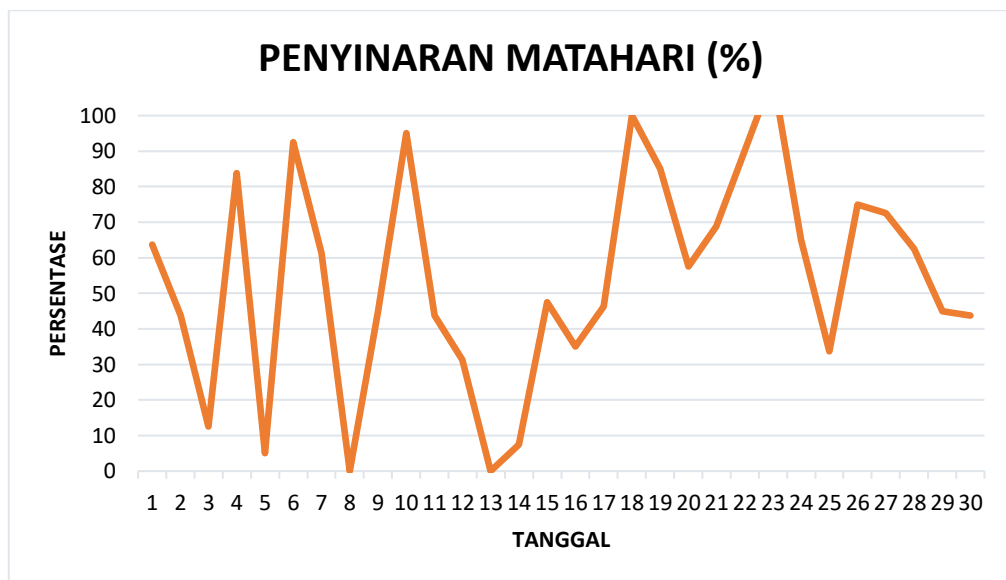


Gambar 13. Grafik Kelembaban Udara Relatif Bulan November 2021

Berdasarkan grafik kelembaban udara relatif bulan November 2021 pada Gambar 13, rata-rata kelembaban udara relatif harian adalah 83.28%. Kelembaban udara terendah 76% sedangkan kelembaban udara tertinggi 93%.

2.5. Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu.



Gambar 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan November 2021

Berdasarkan Gambar 14 tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari pada Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 8.9 jam terjadi pada tanggal 23 November 2021. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam (0%), hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi cuaca hujan dan langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN DESEMBER 2021

- Indeks ENSO bulan November 2021 menunjukkan ENSO dalam kondisi prasyarat **La Nina**. BMKG memperkirakan pergerakan ENSO **La Nina Lemah** akan berlangsung hingga bulan **April-Mei-Juni 2022**. BMKG memperkirakan kondisi IOD akan berada pada kondisi **IOD Netral** dan sebagian besar pusat layanan iklim lainnya memprakirakan kondisi IOD cenderung Netral hingga Mei 2022.
- Analisis pergerakan MJO tanggal 29 November 2021 menunjukkan **MJO tidak aktif** dan diprediksi aktif fase 6 dan 7 selama dasarian I Desember 2021. Prediksi anomali OLR secara spasial menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan awan relative basah dibanding biasanya terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia selama dasarian I Desember 2021.
- Berdasarkan peta prediksi spasial OLR, daerah pembentukan awan ($OLR \leq 220$ W/m²) terjadi di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Sebagian Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Wilayah Kapuas Hulu secara umum nilai OLR bernilai negatif dan mengindikasikan **bertambahnya daerah tutupan awan**. Dibandingkan dengan klimatologisnya, tutupan awan di wilayah Indonesia umumnya relatif lebih banyak dibandingkan dengan normalnya.
- Anomali SST Perairan Indonesia pada Desember 2021 hingga April 2022 diprediksi didominasi kondisi hangat (anomali positif) pada seluruh wilayah Indonesia dan melemah menuju kondisi netral. Anomali SST Perairan Indonesia diprediksi menguat pada April 2022.

PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : DESEMBER 2021

DI WILAYAH KAPUAS HULU

I. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- Potensi Hujan dengan intensitas sedang hingga lebat disertai dengan Kilat dan angin kencang berdurasi singkat pada Dasarian II Bulan Desember 2021.

II. Risalah Kondisi Cuaca :

Bulan Desember 2021 prakiraan curah hujan umumnya pada intensitas sedang hingga lebat. Curah hujan di wilayah Kapuas Hulu, khususnya Putussibau pada Dasarian I cenderung sedang kemudian mengalami kenaikan pada Dasarian II dan mengalami penurunan pada Dasarian III. Secara rata – rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi di bawah normal. Sedangkan untuk angin diprediksi dari arah Barat.

III. Prakiraan Cuaca :

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 200 - 400 mm HH : 15-20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Indonesia cenderung hangat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan.
2	TEMPERATUR	22° C – 35° C	Trend temperatur udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Barat V rata-rata : 1–5 KT V max : 10 – 15 KT	Pengaruh pola Angin Baratan dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	Rata-Rata Bulanan 55 - 98 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari.

IV. INFORMASI CUACA / IKLIM EKSTRIM BULAN NOVEMBER 2021

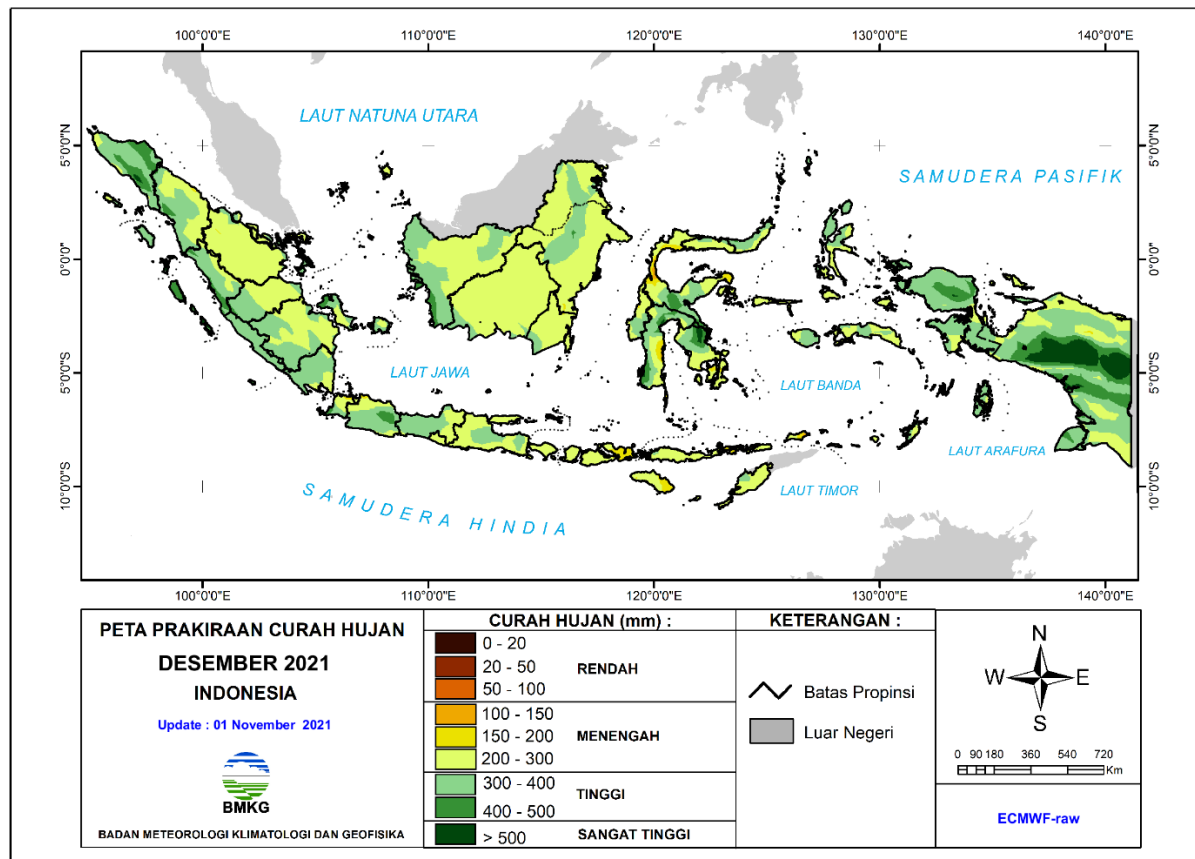
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan November 2021 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrem disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tabel Informasi Cuaca /Iklim Ekstrem November 2021

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	Nihil
Suhu Udara > 35 °C	Nihil
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Sangat Lebat > 100 mm / hari	23 November 2021

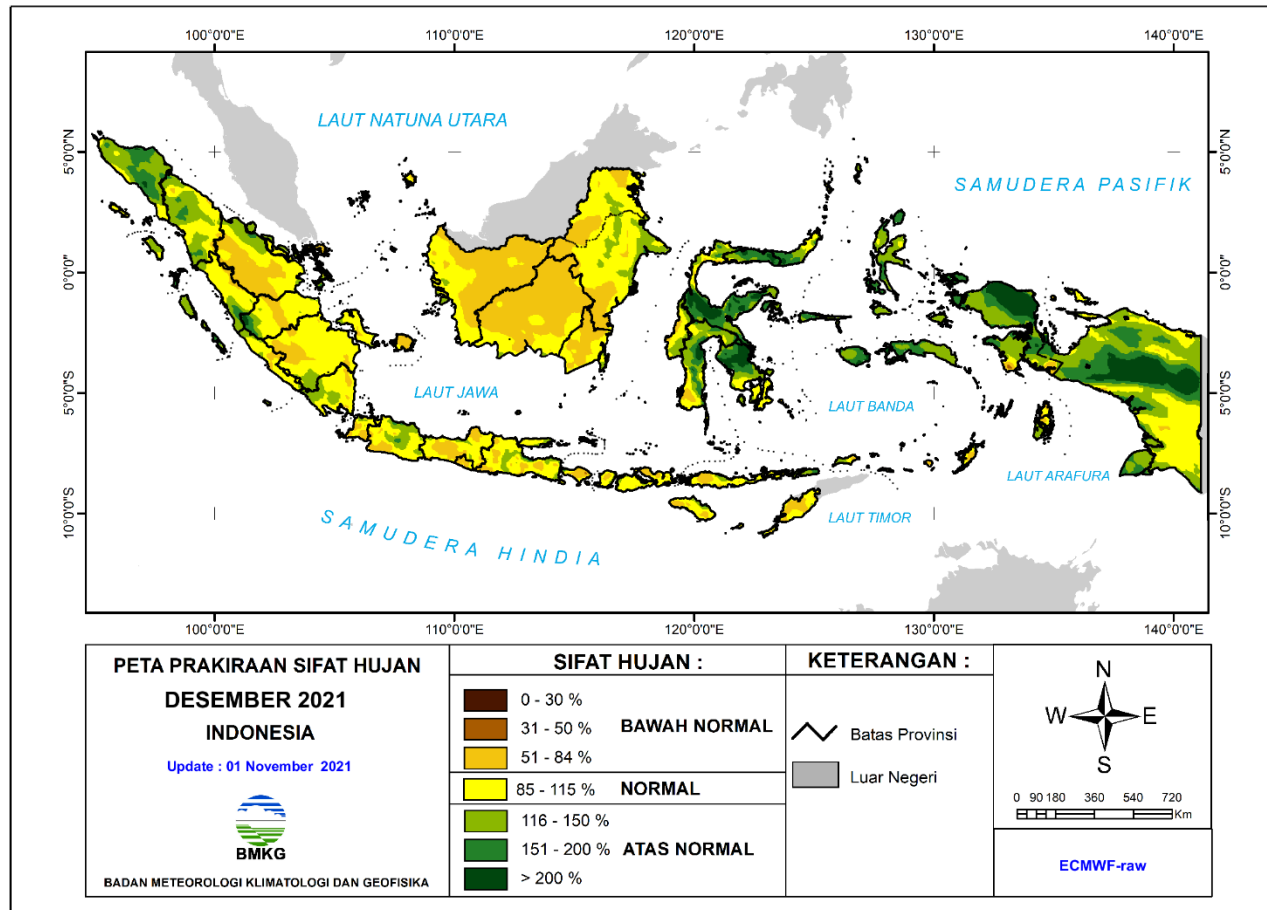
V. LAMPIRAN

Lampiran 1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN



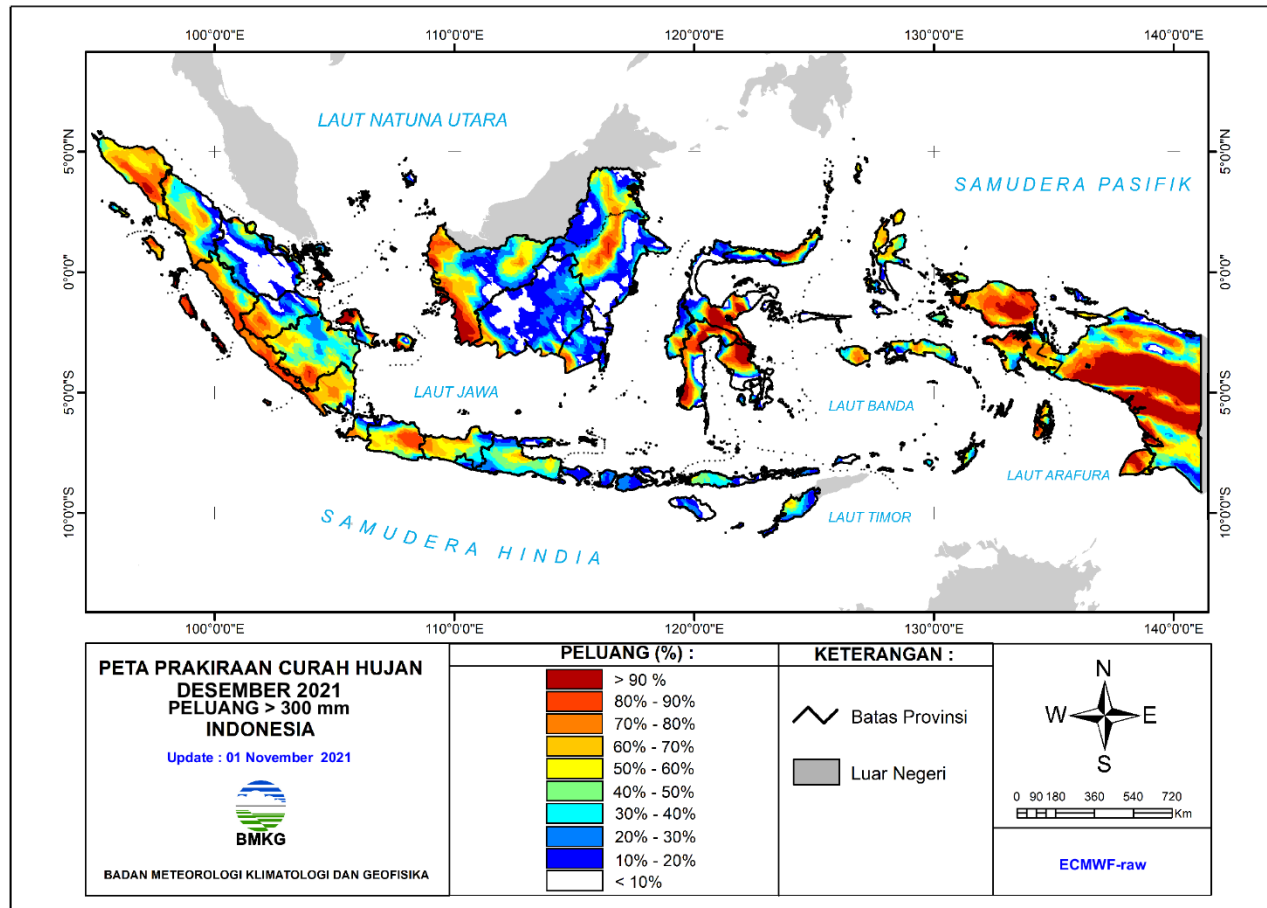
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu diprakirakan pada Bulan Desember 2021 pada kategori **Menengah-Tinggi**, yakni pada kisaran 200-400 mm/bulan.

Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN



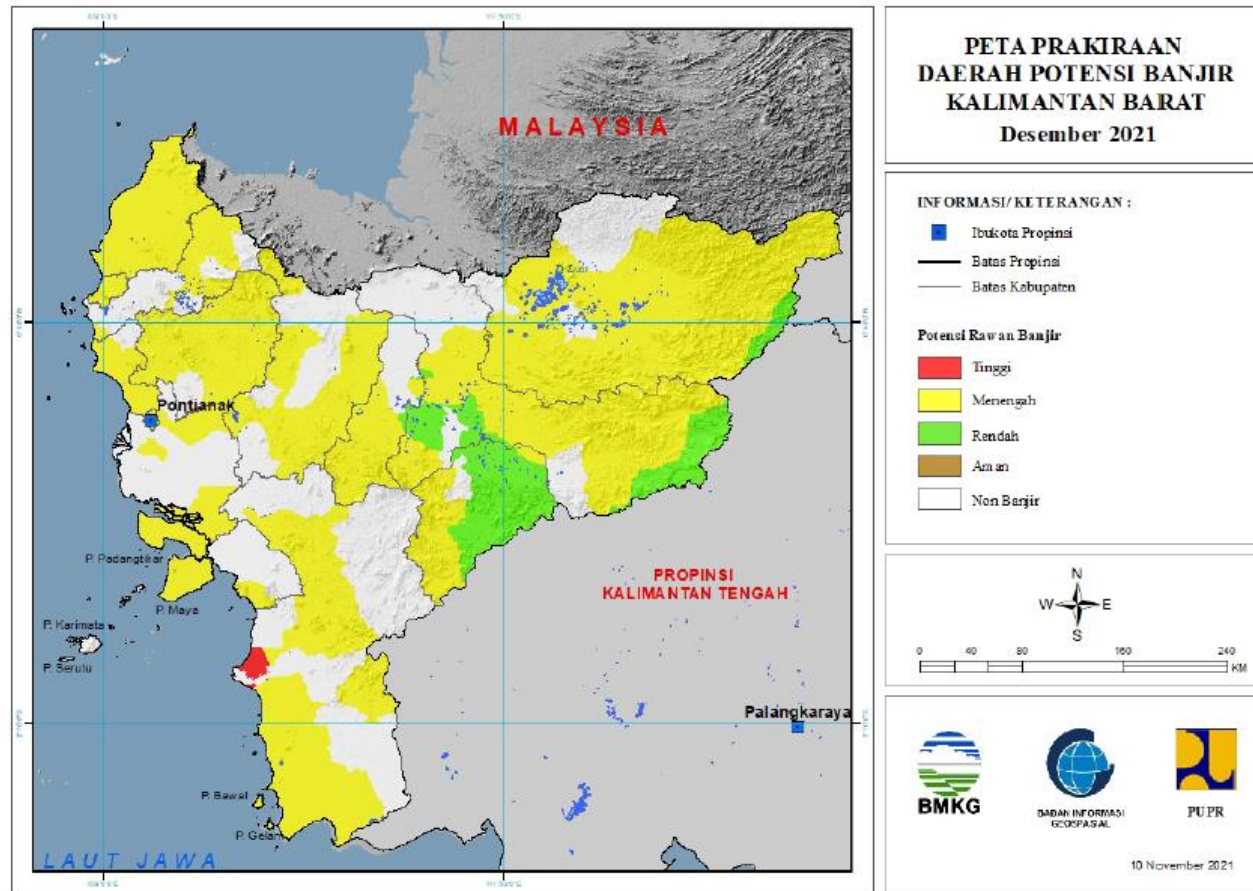
- Sifat Hujan di sebagian wilayah Kabupaten Kapuas Hulu umumnya diprakirakan pada Bulan Desember 2021 bersifat **Bawah Normal**, dengan persentase 51 - 84%.

Lampiran 3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 300 MM/BLN



● Prakiraan curah hujan lebih dari 300 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Desember 2021 pada persentase 30% - 80%.

Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN POTENSI BANJIR



- Secara umum Kabupaten Kapuas Hulu diprakirakan berpotensi banjir dengan kategori **Rendah – Menengah**. Daerah dengan potensi **banjir kategori rendah** yaitu Kecamatan Kalis dan Putussibau Selatan. Daerah dengan potensi **banjir kategori menengah** yaitu Kecamatan Batanglupar, Bika, Boyantanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Hulu Gurung, Kalis, Mentebah, Nanga Badau, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid.